

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Pendahuluan

Paradigma pembangunan berkelanjutan menjadi agenda baru pembangunan di banyak negara. Berbagai pendekatan pembangunan berevolusi disetiap dekade dan memunculkan sebuah formulasi pembangunan untuk dunia yang lebih baik. Paradigma pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi (*growth*) nyatanya mampu dicapai banyak negara didunia dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi dunia 3 - 4 % per tahun dan mampu menghidupi sekitar 7 miliar penduduk dunia. Keberhasilan banyak negara mencapai pertumbuhan nyatanya masih menyisakan persoalan berkaitan dengan kemiskinan (*poverty*) dan ketimpangan (*inequality*) dan kerusakan lingkungan (*environment degradation*).

Perhatian dunia terhadap masalah lingkungan dengan konsep pembangunan berkelanjutan didengungkan pada KTT Bumi di Stockholm tahun 1972. Kemudian pada KTT Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992 menetapkan Agenda 21 yakni sebuah rencana aksi bagi pemerintah dan pihak berkepentingan dalam implementasi rencana dalam pengintegrasian kelestarian lingkungan dan pembangunan. Barulah kemudian pada KTT Rio+20 Tahun 2012 di Rio de Janeiro dihasilkan sebuah dokumen *Future We Want* sebagai arah pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di tingkat global, regional dan nasional (UN, 2017)

SDGs sebagai agenda global dinilai sangat komprehensif dan ambisius dengan 14 tujuan dan 169 target yang akan menuntun dunia dalam mencapai sebuah pembangunan berkelanjutan. Sebelum bergulirnya SDGs pada September 2015, Indonesia bersama dengan Negara-negara lain baru saja menyelesaikan pelaksanaan Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals*) atau MDGs yang telah menjadi acuan pembangunan Indonesia sejak tahun 2000. MDGs menfokuskan targetnya pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat global melalui pengentasan kemiskinan dan kelaparan (Armida Alisjahbana, 2018)

Salah satu dari target SDGs yang masih menjadi isu dan persoalan penting di banyak negara adalah isu pendidikan. Pendidikan dalam SDGs termuat pada Tujuan (*Goal*) ke-4 atau SDG4 yakni menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (UN, 2015). SDG4 ini memiliki 7 target dengan 3 cara implikasi dengan prinsip-prinsip pendidikan yang adil dan inklusif, kesetaraan gender, berkualitas dan kesempatan belajar sepanjang hayat (UN, 2015)

Pendidikan adalah kunci yang memungkinkan tujuan SDGs lainnya akan tercapai. *“When people are able to get quality education they can break from the cycle of poverty. Education therefore helps to reduce inequalities and to reach gender equality. It also empowers people everywhere to live more healthy and sustainable lives”(SDG, 2017).* Konsep *Investment in Human Capital* juga menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan bukan semata-mata sebagai barang konsumsi namun lebih dari itu merupakan sebuah investasi yang akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan (Schultz, 1970)

Pendidikan juga menjadi salah satu pilar dalam pembangunan manusia selain kesehatan dan pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia pada 2017 berada pada peringkat 116 dari 189 negara dan diantara negara dikawasan ASEAN Indonesia berada pada posisi ke-6 serta masih dalam kategori *medium human development countries*. Kondisi ini menunjukkan besarnya tantangan Indonesia dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan menjadi alat untuk mencapai hal tersebut.

Pendidikan berperan sebagai katalisator yang mempercepat pembangunan sumber daya manusia dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan hasil study internasional melalui *Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam mengukur kemampuan literasi membaca, matematika dan sains anak diawah 15 tahun, Indonesia hanya menduduki peringkat 63 dari 72 negara (OECD, 2018). Hasil yang tak jauh berbeda dalam Studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dalam mengukur kemampuan siswa dibidang matematika dan sains.

Capaian Indonesia untuk kemampuan sains hanya berada pada peringkat 45 dari 48 dan peringkat 45 dari 50 untuk kemampuan matematika.

Tantangan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas ini sejalan dengan target ambisius SDG4 dengan *tagline* “*Quality Education*” dengan target pertama SDG4 yaitu Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara dan berkualitas yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. Jika pada MDGs hanya berfokus pada akses dan partisipasi pendidikan dasar, maka pada SDGs secara kuantitatif, sasaran yang hendak dicapai adalah pendidikan 12 tahun gratis dan dengan tingkat partisipasi pendidikan mulai dasar hingga menengah mencapai 100 persen.

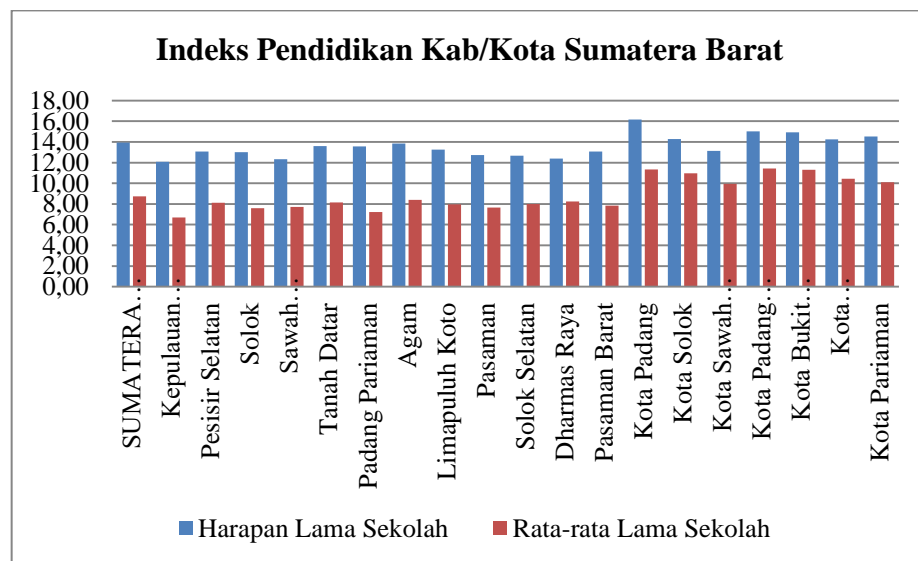
Keseriusan Indonesia dalam pencapaian SDGs dibuktikan dengan terbitnya Peraturan Presiden No 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pepres ini menjadi dasar penyusunan dokumen Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD) yang kemudian menjadi dasar dan pedoman bagi pelaksanaan SDGs pada tingkat Nasional dan Daerah. Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang wajib menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) melalui Bappeda Provinsi Sumatera Barat sebagai Koordinator Pelaksana dengan melibatkan instansi pemerintahan terkait, Universitas, LSM dan Media serta Perusahaan dan Filantropi.

Pelaksanaan SDGs tidak hanya menjadi agenda nasional namun daerah juga menjadi elemen terpenting dalam pencapaian SDGs. RAD sebagai dokumen perencanaan dalam pelaksanaan SDGs menuntut pengintegrasian ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) (Alisjahbana, 2018). Dalam pencapaian SDG4 “Pendidikan Berkualitas”, pemerintah daerah memiliki kewenangan pengelolaan pendidikan sejalan dengan Desentralisasi Pendidikan yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Sehingga upaya dan strategi dalam pencapaian SDG4 pendidikan berkualitas menjadi agenda penting bagi pemerintah daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji strategi pencapaian SDGs berkaitan dengan tujuan pendidikan berkualitas (SDG4) di Sumatera Barat.

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan ketimpangan kualitas pendidikan di Sumatera Barat menjadi persoalan pendidikan yang dihadapi oleh Sumatera Barat. Secara rata-rata, capaian rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat baru menyentuh 8.72 tahun atau setara dengan kelas 3 Sekolah Menengah Pertama. Kota Padang memiliki capaian rata-rata lama sekolah tertinggi dengan 11.32 tahun sementara Kabupaten Mentawai dengan capaian rata-rata lama sekolah hanya 6.69 tahun.



**Gambar 1. Indeks Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018**

Mengacu pada target pertama SDGs pada goals pendidikan berkualitas yaitu Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara dan berkualitas yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. Tujuan ini mengisyaratkan bahwa pemerintah daerah sebagai penyelenggara pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan setara dan berkualitas secara gratis selama 12 tahun sebelum tahun 2030.

Pendidikan sebagai hak dasar manusia harus terwujud tidak hanya pada akses pendidikan yang dapat dinikmati setiap warga negara namun lebih dari itu adalah peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan yang baik menjadi katalis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan handal, serta mendorong pencapaian tujuan SDGs lainnya seperti pengentasan kemiskinan, ketidakmerataan, akses kesehatan yang baik serta lingkungan yang lestari. Untuk itu, perlu adanya strategi dalam mencapai SDGs untuk

mewujudkan pendidikan berkualitas di Sumatera Barat sejalan dengan target SDGs pada tujuan ke-4 tersebut. Maka berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kualitas pendidikan di Provinsi Sumatera Barat terhadap target SDG4 “Pendidikan Berkualitas”?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian SDG4 “Pendidikan Berkualitas” di Sumatera Barat?
3. Bagaimana strategi pencapaian SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Sumatera Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi pendidikan di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Indikator SDG4 “Pendidikan Berkualitas”
2. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian SDG4 “Pendidikan Berkualitas” di Sumatera Barat.
3. Merumuskan strategi pencapaian SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Sumatera Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu berkaitan dengan strategi pencapaian SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat, penelitian ini menjadi sumber informasi dan acuan dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan strategi pencapaian SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sehingga pada tahun 2030 Provinsi Sumatera Barat mampu mencapai setiap target dan tujuan SDG 4 yaitu Pendidikan Berkualitas.

- b. Bagi Pemangku Kepentingan yakni Universitas, LSM dan Perusahaan dan Filantropi, penelitian dapat menjadi sumber informasi dan rekomendasi dalam upaya bersama-sama memberikan kontribusi pencapaian SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Provinsi Sumatera Barat.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi pendidikan dengan mengetahui sejauhmana gap kondisi saat ini dengan target SDGs. Kemudian akan dianalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian SDGs serta akan dirumuskan strategi yang tepat untuk pencapaian SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Fokus kajian ini adalah Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu untuk mendapatkan gambaran kondisi kualitas pendidikan dilakukan analisis pada tingkat Kabupaten/Kota. Analisis kajian melibatkan Bappeda Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, Akademisi Pendidikan dan Lembaga Swadaya Masyarakat bidang pendidikan dalam mendukung pencapaian SDGs.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan

##### **BAB II : KAJIAN LITERATUR**

Berisi tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan strategi pencapaian SDGs dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Provinsi Sumatera Barat

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi uraian kondisi kualitas pendidikan di Sumatera Barat, Faktor Internal dan eksternal pencapaian SDGs dan prioritas strategi pencapaian SDGs dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Provinsi Sumatera Barat

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang dianggap penting dalam rangka pengambilan keputusan strategi pencapaian SDGs dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Provinsi Sumatera Barat.



